

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI SAINS UNTUK KELAS VIIA SMPN 38 SELUMA

Turiman

Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: turiman.@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the Effectiveness of Utilization of Teaching Islamic education Integrated Science Class VIIA SMPN 38 Seluma Kecamatan Sukaraja Seluma district academic year 2016 / 2017. This type of research is a development study with the respondents of class VIIA students SMPN 38 Seluma And using data collection techniques through questionnaires from teachers, peers and expert tests after obtaining the data determined the level of validity by using a checklist. The results of this study indicate that the use of teaching materials of Integrated Islamic Studies of Science more effectively used in the learning process in comparison with previous teaching materials with a comparison of 18 students 38.88% (only 7 people are categorized pass) while 88.88% Material of Integrated Islamic Religion Science reaches 16 people who are categorized as graduated).

Keywords: *Effectiveness, Utilization of Teaching Materials, Islamic education, Integrated Science*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains kelas VII SMPN 38 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tahun ajaran 2016 / 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan responden siswa kelas VIIA SMPN 38 Seluma dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dari guru, teman sejawat dan uji pakar setelah diperoleh data tersebut ditentukan tingkat validitas dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran di bandingkan dengan bahan ajar sebelumnya dengan perbandingan dari 18 orang siswa 38,88% (hanya 7 orang yang di kategorikan lulus) sedangkan 88,88% (materi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sains mencapai 16 orang yang dikategorikan lulus).

Kata Kunci: Efektivitas, Pemanfaatan Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Teintegrasi Sains

Pendahuluan

Dewasa ini pemerintah telah mengorbankan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian kurikulum 13 sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan (BSNP). Sehingga kurikulum ini sangat beragam bagi Instansi penyelenggaraan pendidikan manapun juga pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian kurikulum 13 ini tetap mengacu pada Standar Pendidikan Nasional. Pemanfaatan kurikulum ini dikembangkan di masing-masing bidang studi dan mata pelajaran yang ada sesuai dengan relevansinya disetiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota maupun Provinsi, baik untuk pendidikan dasar dan menengah bahkan sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian merupakan langkah awal yang paling tepat dalam melakukan perubahan terhadap suatu lembaga pendidikan agar lebih terfokus, sehingga mudah terwujudnya suatu pencapaian dalam suatu lembaga

pendidikan.

Dengan demikian penulis berkeinginan untuk meneliti tentang pemanfaatan bahan ajar yang dimiliki oleh guru dan bagaimana proses efektivitas pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains dalam aplikasinya dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 38 Seluma, di samping itu penulis memilih objek penelitian adalah Kelas VII SMP Negeri 38 Seluma karena sekolah SMP Negeri 38 Seluma ini adalah sekolah yang tidak di bawah lindungan Kemeneterian Agama yang tidak memfokuskan tujuan pendidikannya adalah terhadap nilai-nilai Agama Islam, Seharusnya pendidikan yang spesifiknya ke agama hendaknya disetiap proses kegiatan belajar mengajar disetiap mata pelajaran materi bahan ajar yang digunakan bernuansa Islami pula, agar visi dan misi dapat terealisasi secara fokus dan terarah, sehingga mudah tercapai mencetak Manusia yang beriman dan bertakwa (Insan kamil) sesuai dengan visi dan misi sekolah kemandrasah tersebut yang menitik beratkan tentang pemahaman agama. Selainitu pada kelas VII adalah proses lanjutan yang

mengedepankan terhadap peserta didik untuk pengenalan lingkungan, sahabat, bermain. pada kelas VII inilah objek yang tepat penanaman proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, selain kelas awal pada tingkat kelas tinggi selain itu juga proses belajar mengajarnya sudah mulai mengarah pada mata pelajaran. Yang terpenting lagi adalah SMP Negeri 38 Seluma ini yang berlokasi di daerah yang jangkauwannya jauh dari pusat informasi, baik bagi guru maupun siswa. Dan juga peserta didiknya masih berjumlah kecil hanya keluarga Desa itu sendiri, disisilain juga dalam penerimaan siswa baru Masyarakat cenderung memilih sekolah SMP ketimbang MTS. Dan kenyataannya peneliti masih menemukan masih ada anak kelas VII yang belum bisa berwuhu, Shalat sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah ini dan segenap dewan guru di sekolah tersebut mendukung.

Selain kurikulum yang menjadi panduan pokok dalam proses pembelajaran bahan ajar pun sangat menentukan juga dalam pencapaian tujuan, dengan pemanfaatan bahan ajar yang baik dan tepat guna pencapaian tujuan pengajaran tersebut terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui proses pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan di manfaat dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam niscaya dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai agama, mereka juga dapat mendalami nilai-nilai agama, selain itu juga peserta didik memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi yang tengah berkembang dengan pesat ini, tentu saja menghadirkan beragam tantangan pembangunan serta dapat terjadi pengikisan nilai-nilai budaya dan agama, dengan bekal yang mereka peroleh di sekolah mudah-mudahan tercipta kehidupan yang madani.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama islam untuk Kelas VIIA di SMPN 38 Seluma dengan menggunakan bahan ajar lama?
2. Bagaimana efektivitas pemanfatan bahan ajar pendidikan agama islam terintegrasi sains untuk kelas VIIA di SMPN 38 Seluma ?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama islam untuk kelas VIIA di SMPN 38 Seluma dengan menggunakan bahan ajar lama.
2. Untuk mengetahui efektivitaspemanfaatan bahan ajar pendidikan agama islam terintegrasi sains pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk kelas VIIA di SMP Negeri 38 Seluma.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dinamakan penelitian pengembangan, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, satu (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain.¹

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap, jenis, dan dapat dipercaya tentang pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama islam terintegrasi sains kelas VIIA SMP Negeri 38 Seluma tahun ajaran 2016 / 2017. Dengan memiliki sumber-sumber yang relevansi dengan permasalahan ini.

landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.² Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai karena adanya proses kegiatan.³ Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang di wujudkan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut. Sehubungan dengan pengertian di atas, maka efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna darisuatu kegiatan, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Oleh karena itu, suatu organisasi, program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan

¹Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 11

²Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru, (Surabaya : Mekar, 2008), hlm. 132

³Harbani Pasolong, Teori Administrasi Publik, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 4

atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil dan manfaatnya.

2. Pengertian Bahan Ajar (teaching-material)

Untuk mendefinisikan bahan ajar ini, terlebih dahulu mengkaji dua unsur kata yaitu bahan (material) dan ajar (teacing), sedangkan bahan(material) adalah bahan-bahan yang mengandung pesanbelajar yang dapat dipelajari. Sedangkan ajar (teacing) berasal dari kata belajar yang artinya, proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Seseorang yang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan ia sebelumnya hal demikian meliputi, aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan-bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁵

Bahan ajar atau teaching material, terdiri atas dua kata, yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan. Menurut University of Wollongong NSW 2522, Australia pada website-nya, WebPage last updated: August 1998, Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective environment for learning.⁶

Melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif. Dan belajar tidak terlepas dari buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot.

Dalam website Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching-material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

1. Pedoman guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus

merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

2. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁷

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.⁸ Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- a. Petunjuk belajar
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Konten atau isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

3. Pengembangan Bahan Ajar PAI Terintegrasi Sains

Dalam kamus pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.⁹ Pengertian pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam AL-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian, ciri yang membedakan antara pendidikan islam dengan yang lain adalah pada penggunaan ajaran islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia tersebut.¹⁰ Sedangkan hakikat pendidikan islam adalah pemben-

⁴Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 43

⁵Munir, M. IT. DR, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 135

⁶University of Wollongong NSW 2522, Australia. WebPage last updated: August 1998, Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective environment for learning.

⁷Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 173

⁸Ibid.....175

⁹Menek Hardaniwati dkk, Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm. 251-252

¹⁰Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan (Jakarta: RajaGrafindo, 1999, cetakan ke-3), hlm. 9.

tukan manusia yang dicita-citakan, sehingga dengan demikian pendidikan islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pengertian sains (science) diambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund dan Trowbridge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably Joint."¹²

Integrasi sains dengan islam dalam konteks sains modern bisa dikatakan sebagai profesionalisme atau kompetensi dalam satu keilmuan yang bersifat duniawi di bidang tertentu dibarengi atau dibangun dengan pondasi kesadaran ketuhanan. Kesadaran ketuhanan tersebut akan muncul dengan adanya pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu islam. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu islam dan kepribadian merupakan dua aspek yang saling menopang satu sama lain dan secara bersama-sama menjadi sebuah pondasi bagi pengembangan sains dan teknologi. Bisa disimpulkan, integrasi pendidikan agama dengan sains berarti adanya penguasaan sains dipadukan dengan ilmu-ilmu islam dan kepribadian islam.¹³

Merujuk kepada sejarah islam, teknologi bukanlah sesuatu yang asing. Teknologi akan terus berkembang sejalan dengan kepandaian manusia untuk memudahkan urusan kehidupan. Islam tidak pernah menghalangi atau bahkan mengharamkan teknologi terutama jika dimanfaatkan untuk pendidikan. Tidak ada hukum sesuatu itu haram kecuali terdapat nas dan dalil yang jelas yang menyatakan sesuatu itu haram.

Wacana perpaduan antara sains dan agama di Indonesia sudah lama digaungkan sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 yang mewajibkan penyelenggaraan pendidikan

agama pada semua strata pendidikan sebagai bentuk kesadaran bersama untuk mencapai kualitas hidup yang utuh.

Peserta didik saat ini sangat kritis dan tidak begitu saja menerima pelajaran pendidikan agama islam. Ketika disampaikan tentang haramnya makanan tertentu maka mereka tidak serta merta menerima namun mereka mempertanyakan tentang keharaman makanan tersebut. Dalam kasus seperti inilah peran sains diharapkan mampu memberikan penjelasan secara menyeluruh. Sehingga antara pendidikan agama islam dan sains dapat saling mendukung dalam memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik.

Integrasi sinergis antara agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi.¹⁴

Agama, dalam hal ini islam sebagai paradigma, saat ini masih sebagai justifikasi atau pembenaran terhadap konsep-konsep sains dan belum menjadi paradigma keilmuan yang menyeluruh (holistik). Orientasi dan sistem pendidikan di sekolah antara ilmu agama dan ilmu umum haruslah diintegrasikan secara terpadu dalam sebuah proses pelarutan, maksudnya antara agama dan sains dapat disinergikan secara fleksibel, dan link and match.

Integrasi sains dan agama memiliki nilai penting untuk menghilangkan anggapan antara agama dan sains adalah dua hal yang tidak dapat disatukan, dan untuk membuktikan bahwa agama (Islam) bukan agama yang kolot yang tidak menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan agama yang terbuka dan wahyu (al-qur'an) merupakan sumber atau inspirasi dari semua ilmu.

Bahan ajar PAI yang telah disusun menggunakan integrasi sains kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Isi bahan ajar tidak hanya memuat materi PAI tetapi memuat sains yg berupa fakta, konsep, maupun berupa pengetahuan langsung dengan materi. Tipe pengembangan bahan ajar ini mengadopsi pemikiran dari pengembangan bahan ajar tematik dan pengintegrasian sains dan islam. Pembelajaran PAI yang biasanya menggunakan bahan ajar monoton dari

¹¹Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 3.

¹²Agus S. dalam, Ilmu Alam dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_alam, diakses 25 November 2011

¹³Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan, (Jakarta: Giliran Timur, 2007), hlm. 2.

¹⁴Turmudi, dkk, Islam, Sains dan Teknologi Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains dan Teknologi Islami Masa Depan, (Malang: UIN Maliki Press, 2006), hlm, 16

buku teks materi PAI di giring menuju pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan kreatif. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar baru berupa bahan ajar PAI terintegrasi sains. Kemudian siswa akan diberi wawasan integrasi kajian keagamaan yang tidak lepas dari sains.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Hasil belajar sendiri pada hakikatnya adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Kemudian hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁶ Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Tiga aspek yang dijadikan rujukan dalam menilai hasil belajar. Taksonomi bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu;

1. Kognitif domain (ranah kognitif) berisi perilaku = perilaku yang berisi intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.
2. Afektif domain (ranah Afektif) berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Psikomotorik domain (ranah psikomotorik) berisi perilaku – perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan mesin.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor– faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.¹⁷

1. Faktor internal yang ada pada individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi, jasmaniah dan psikologis.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembahasan

Dalam proses penerapan bahan ajar yang bersumber dari buku (Bahan Ajar Lama) peserta didik cenderung duduk, diam dan mencatat apa yang diperintahkan oleh guru, guru lebih banyak pran aktif dan kebanyakan siswa berbicara sesama mereka tidak. Siswa dianjurkan menjelaskan kedepan mereka tidak bisa tanpa teks, Guru lebih banyak menjelaskan materi. Keaktifan peserta didik kurang muncul pada saat pembelajaran. Sumber belajar lebih banyak dari informasi guru dan buku penunjang hal demikian pembelajaran yang dikatakan tidak aktif. Dan perolehan hasil tidak begitu baik, dari 3 aspek penilaian Kognitif rata-rata 38,33 sedangkan aspek afektif rata-rata 6,80 sedangkan aspek psikomotor rata-rata 52,06 dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan baik hanya 2 orang dan yang dinyatakan cukup hanya 5 orang serta yang memperoleh nilai kurang dan gagal mencapai 11 orang.

proses pembelajaran selain diawali perencanaan yang baik, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.¹⁸ Kemudian interaksi positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran ketemu, kurangnya kesadaran peserta didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta didik melakukan tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran.¹⁹

Dari paparan hasil penelitian bahwa bahan ajar pendidikan agama islam terintegrasi sains sangatlah efektif digunakan karena dapat meningkatkan prestasi yang berpengaruh pada penilaian siswa perolehan hasil sangat baik dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar lama, dari 3 aspek penilaian Kognitif rata-rata 43,05 sedangkan Aspek Afektif rata-rata 18,47 sedangkan Aspek Psikomotor rata-rata 72,22 dari jumlah keseluruhan siswa yang terdiri dari 18 orang yang memiliki nilai yang sangat baik 3 orang, yang mendapatkan nilai baik 5 orang, yang mendapat nilai cukup 8 orang dan hanya 2 orang yang dinyatakan kurang atau gagal.

Pencapaian kondisi dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara aktif. Hal demikian dapat terealisasi karena materi ini sudah menjadi kebiasaan yang terfokus pada pengalaman dan praktiknya dalam

¹⁵Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung ; PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 3

¹⁶Dimiyati dan Mujdiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4

¹⁷Mujdiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 26

¹⁸Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran / Pengembangan Standar Kopetensi, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 111

¹⁹Ibid..... 120

kehidupan sehari-hari. Upaya untuk membentuk peserta didik memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata yakni kehidupan sehari-hari itu adalah dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dikelas dan pengalamannya.²⁰

Perekayasa dalam proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami suatu konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing.²¹

Berdasarkan kriteria efektivitas dalam proses pembelajaran mengajar menurut Strawaji, harus memenuhi 4 aspek yang telah dijelaskan pada bab I antara lain: (1) Kurikulum, (2). Daya serap terhadap materi pelajaran, 3. Persensi Guru dan Murid, (4). Evaluasi dan Prestasi belajar. Dengan memperhatikan kriteria tersebut hampir disemua aspek terpenuhi, hal demikian dapat terlihat dengan keberhasilan siswa dengan bahan ajar yang penulis gunakan dapat membuat siswa aktif, lebih mudah dimengerti/ pahami, sikap, respon dan kondisi lebih efektif hal ini dapat terlihat sikap siswa Positif dapat dilihat pada hasil respon siswa 86% menanggapi positif karena berdasar pengalaman siswa dan lingkungan. Secara bahasa persensi adalah kehadiran, Persentase jam tatap muka mencapai 86,4% untuk guru sedangkan untuk siswa dalam pembelajaran 90% aktif. Dengan demikian persentase antara guru dan siswa sangat baik, keberhasilan ini dapat terlihat pada proses hampir keseluruhan siswa kehadirannya 100%. Dan hasil belajar kebanyakan siswa lulus/ tuntas hanya 2 orang yang dikategorikan kurang/belum tuntas.

Maka dari itu pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi Sains sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran PAI khususnya di kelas VII SMPN 38 Seluma karena sekolah SMP ini bukan sekolah yang mendalami masalah keagamaan, ketercapaian suatu proses pembelajaran tergantung dari pada pran guru yang mampu membuat berbagai metode dan materi yang baik sehingga keaktifan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains siswa berperan aktif hampir keseluruhan siswa maju kedepan untuk mempraktekkannya di depan kelas siswa mampu tidak

menggunakan teks, adanya beberapa pertanyaan yang timbul dari siswa mengenai materi, dan dalam proses ujian tes kemampuan mayoritas nilai yang diperoleh lebih tinggi.

Pemanfaatan materi bahan ajar merupakan salah satu pemicu keaktifan dan inovatif. Tercapainya pembelajaran yang demikian disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, kelayakan bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru tidak sesuai atau sulit dimengerti oleh peserta didik, sehingga proses pencapaian pembelajaran yang mengakibatkan hasil tes rendah dan kebanyakan tidak tuntas sesuai dengan standartuntasan minimal yang terdapat di SMPN 38 Seluma. Bahan ajar merupakan suatu perangkat yang disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana lingkungan siswa belajar dengan aktif dan baik.²²

Perencanaan dalam proses pembelajaran hendaknya menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh masing-masing instansi tentang visi dan misi yang dirumuskan oleh kelompok pendidikan tertentu.

Kesimpulan

Pemanfaatan materi Pendidikan Agama Islam yang peneliti tulis terintegrasi sains juga dapat membantu memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam mendalami ajaran agama selain itu, dengan memanfaatkan materi yang terintegrasi sains ini dapat memberikan wawasan terhadap pemahaman agama. Dimana tidak terpaku pada mata pelajaran agama saja akan tetapi bisa kita tunjukkan melalui mata pelajaran yang lain.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan adanya perubahan antara materi yang bersumber dari bahan ajar lama dengan materi yang peneliti susun sendiri yang terintegrasi sains dari jumlah siswa 18 hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 38,88 sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas 61,11%. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 30. Sedangkan hasil pemanfaatan materi yang terintegrasi sains dari jumlah siswa 18 persentase mencapai 88,88% tuntas. Atau 16 siswa yang tuntas dan 2 orang yang dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil hitung total jawaban dari responden mengenai uji-kelayakan bahahan ajar yang terdiri dari 15 orang responden yang terdiri dari guru, dan teman sejawat dengan hasil adalah sebagai berikut: me-

²⁰Munir.M. IT, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 110

²¹Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru, (Bandung ; Remaja Rosda Karya. 2008). hlm. 132

²²Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru, (Bandung ; Remaja Rosda Karya. 2008],hlm.174

nyatakan sangat baik adalah 4 orang, yang menyatakan baik adalah 8 orang dan yang menyatakan cukup adalah 3 orang. maka materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi sains dapat dilihat dari skala data di atas berada pada 81,33 % jadi dapat dikategorikan baik /sesuaikarena beradadirentang 81%-100% atau siap untuk disajikan. Walaupun dalam penelitian ini peneulis menggunakan satu pokok bahasan materi yang peneliti sajikan namun, materi yang lain bisa di sajikan atau digunakan untuk siswa kelas VIIA khususnya SMPN 38 Seluma lebih lanjut.

Pemerolehan hasil dengan menggunakan bahan ajar lama tidak begitu baik, dari 3 aspek penilaian kognitif rata-rata 38,33 sedangkan aspek afektif rata-rata 6,80 sedangkan aspek psikomotor rata-rata 52,06 dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan baik hanya 2 orang dan yang dinyatakan cukup hanya 5 orang serta yang memperoleh nilai kurang dan gagal mencapai 11 orang.

Perolehan hasil dari bahan ajar baru sangat baik dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar lama, dari 3 aspek penilaian kognitif rata-rata 43,05 sedangkan aspek afektif rata-rata 18,47 sedangkan aspek psikomotor rata-rata 72,22 dari jumlah keseluruhan siswa yang terdiri dari 18 orang yang memiliki nilai yang sangat baik 3 orang, yang mendapatkan nilai baik 5 orang, yang mendapat nilai cukup 8 orang dan hanya 2 orang yang dinyatakan kurang atau gagal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita. 2007. *Membangaun Sains dn Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*. Jakarta; Giliran Timur
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujdiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. 1999. Jakarta: RajaGrafindo.
- Haidar Putra Dauly. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. 2004. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Khaeruddin, H, Junaedi Mahfud. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Nuansa Aksara
- Kurikulum Tingkat Satuan Pertama [KTS] SMPN 38 Seluma tahun 2016*
- Mulyasa.E, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir.M.IT. DR 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Menuk Hardaniwati dkk, 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran (Pengembangan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujub, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Roda Karya
- Panen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta. Proyek Pengembangan Universitas Terbuka, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Jakarta : Alfabeta
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- University of Wollongong NSW 2522, Australia. Web-Page last updated: August 1998, Teaching is fin as the process of creating and substaining an effective environment for learning.
- Widodo, Chomsin. S dan Jarnadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Alex Media Komputin

Turiman